

**SOLIDARITAS SOSIAL BURUH TANI(Studi Kasus Buruh Tani di Desa
Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

**OLEH
MUH. IDRIS NOHON
NIM 10538259613**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI STRATA 1 (S1)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAHMAKASSAR
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Solidaritas Buruh Tani (Studi Kasus Buruh Tani di Desa Benteng
Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang).

Nama : Muh. Idris Nohon

NIM : 10538259613

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Juni 2018

Disahkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

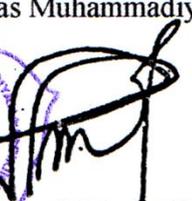

Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd.


Dr. Munirah, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Muh. Idris Nohon**, NIM 10538259613 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 049 Tahun 1439 H/ 2018 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 31 Mei 2018.

17 Ramadhan 1439 H
Makassar, -----
02 Juni 2018 M

PANITIA UJIAN

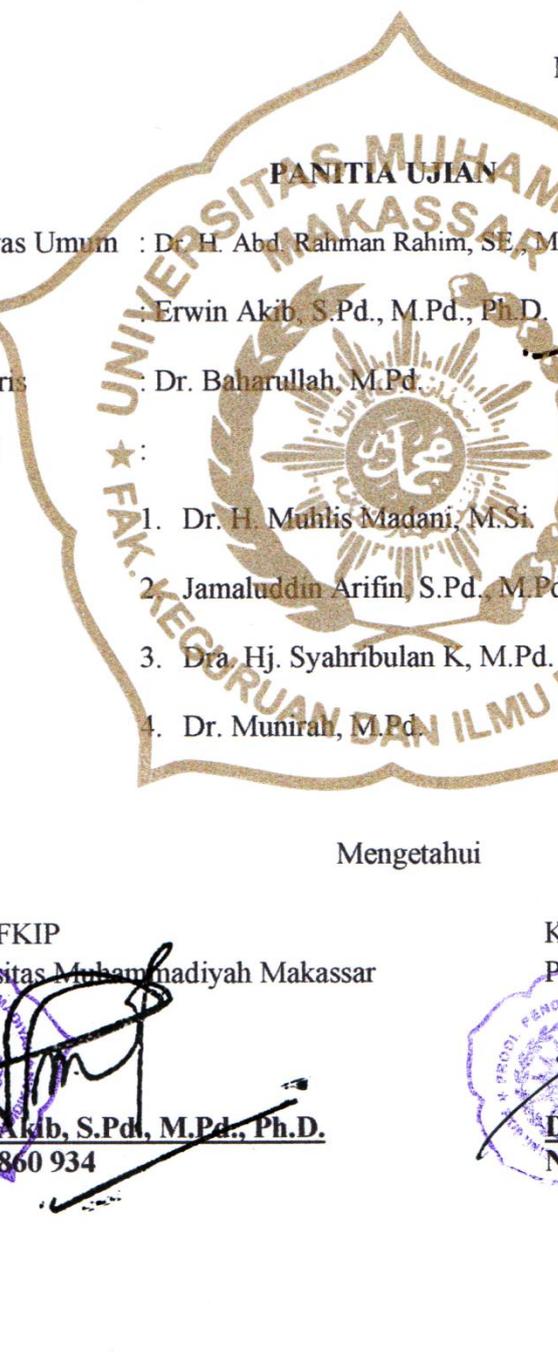
Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

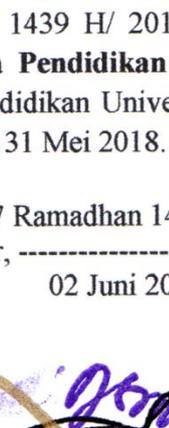
Penguji :

1. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si.
2. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.
3. Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd.
4. Dr. Munirah, M.Pd.

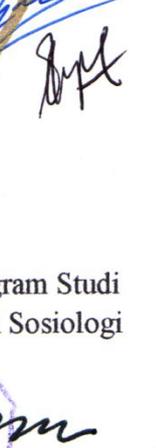


Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlpn (0411) 860132 Makassar 9022 www.fkip.unismuh.info

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Muh. Idris Nohon**
Stambuk : 10538259613
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : **Solidaritas Buruh Tani (Studi Kasus Buruh Tani di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang).**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2018

Yang membuat pernyataan

Muh. Idris Nohon

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muh. Idris Nohon**
Stambuk : 10538259613
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : Solidaritas Buruh Tani (Studi Kasus Buruh Tani di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

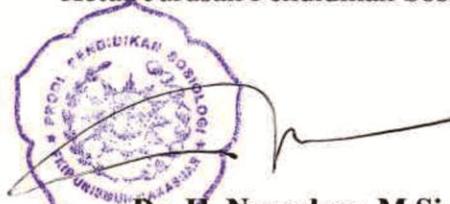
Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2018

Yang Membuat Perjanjian


Muh. Idris Nohon

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi


Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM. 951 829

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Untuk melihat pemandangan yang terhampar luas di kaki bukit, kita harus mendaki ke puncak gunung. Untuk menguasai wawasan yang luas, kita harus mempunyai pengetahuan yang tinggi.”

Banyak kegagalan dalam hidup ini karena orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. Karena sebenarnya manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untuk merancang

Kupersembahkan karya ini sebagai kado terindah untuk Ayah dan Ibunda tercinta, serta seluruh keluarga dan teman-teman ku tersayang yang senantiasa mendoakan dan membantu atas segala keberhasilan

ABSTRAK

Muh. Idris Nohon 2017. *Solidaritas Buruh Tani (Studi Kasus Buruh Tani di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.* (Dibimbing oleh Hj. Syahribulan K. dan Munirah).

Masalah utama dalam penelitian ini adalah setiap manusia harus mampu bekerja sama dengan manusia lainnya dan kerja sama yang baik dapat terwujud jika antara manusia yang satu dengan yang lainnya memiliki rasa kebersamaan atau solidaritas sosial yang tinggi.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dengan tujuan (1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk solidaritas dikalangan buruh tani di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi dasar solidaritas sosial dikalangan buruh tani di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan cara menyusun dan mereduksi data, mendisplay data yang dikumpulkan dari berbagai pihak dan kemudian memberikan verifikasi untuk disimpulkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa (1) Bentuk Solidaritas buruh tani di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang adalah solidaritas campuran maksudnya adalah terdapat banyak unsur solidaritas mekanik tetapi terdapat pula unsur solidaritas organik. Solidaritas organik tidak sepenuhnya hilang dikalangan buruh tani. (2) Faktor yang menjadi dasar solidaritas sosial disebabkan adanya interaksi sosial yang terjalin setiap harinya diantara buruh tani, terjadi beberapa konflik yang merupakan bagian dari interaksi tersebut dan interaksi yang terjalin setiap harinya menyebabkan timbulnya rasa kekeluargaan diantara buruh tani di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci : Solidaritas Sosial. Interaksi.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat dan kasih sayangnya sehingga apa yang penulis kerjakan dengan penuh kesungguhan ini dapat terselesaikan sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dan tak lupa pula penulis kirimkan salam dan taslim kepada Baginda Rasulullah SAW, yang telah memberikan umat manusia jalan kehidupan yang lebih terang dari pada alam yang penuh dengan kegelapan yakni Jahiliyah.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyempurnaan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Nohon dan Pati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada, Dra.Hj. Syahribulan K, M.Pd. dan Dr. Munirah. M.Pd, sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimah kasih kepada yang terhormat Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd, Ph. D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. H. Nursalam, M.Si,

Ketua Prodi proram studi Pendidikan Sosiologi serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Amin

Makassar, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional.....	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP	
A. Kajian Pustaka	
1. Solidaritas Sosial	10
2. Bentuk-bentuk solidaritas sosial.....	12
3. Buruh Tani.....	28
4. Struktur Fungsional	28
5. Penelitian Relevan	30
B. Kerangka Konsep	33
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36

C. Informan Penelitian.....	36
D. Fokus Penelitian	37
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Jenis dan Sumber Data Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Analisis Data.....	40
I. Teknik Keabsahan Data.....	41
 BAB IV : GAMBARAN UMUM DAN HISTOROS LOKASI PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
1. Gambaran umum lokasi penelitian	43
2. Keadaan Penduduk	45
3. Penggunaan Lahan	46
4. Tanah, Topografi, Iklim.....	47
5. Keadaan Penduduk	49
6. Sarana Pendidikan.....	50
 BAB V : BENTUK-BENTUK SOLIDARITAS BURUH TANI	
A. Hasil Penelitian	51
 BAB VI : FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI DASAR SOLIDARITAS BURUH TANI	
A. Hasil Penelitian	62
 BAB VII : PENUTUP	
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA.....	 68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sumber penghasilan masyarakat Indonesia, khususnya pada penduduk masyarakat pedesaan. Di dalam masyarakat yang masih bertahan dengan system pertanian subsistem hampir semua pekerjaannya di atas lahan dikerjakan sendiri oleh kepala keluarga dan atau dikerjakan bersama-sama anggota keluarga terutama pada puncak kegiatan. Sering juga satu keluarga mendapat bantuan tenaga sukarela dari anak keluarga lainnya atau dari tetangga untuk mengerjakan lahan tersebut.

Hal tersebut berbeda dengan dengan para petani kaya atau petani yang mempunyai lahan yang tidak pernah mereka garap sendiri, mereka dapat menyewakan lahannya kepada orang lain yang akan membayar dengan sewah tanah secara tunai pada akhir musim panen atau dengan cara lain yang disepakati, mungkin juga petani membagi hasil garapannya dengan pemilik lahan, kalau mereka memakai system bagi hasil sesuai dengan perjanjian atau berdasarkan tradisi atau adat kebiasaan setempat, sering juga pembagian hasil ditentukan berdasarkan jumlah masukan sarana produksi yang diberikan oleh pemilik tanah pada waktu mulai menanam. Mungkin pemilik tanah menyediakan bibit, pupuk, dan barang modal lain seperti alat pertanian dan sebagainya. Pembagian hasil sering kali amat di pengaruhi oleh hal-hal seperti ini, pembagian hasil panen lebih sering berdasarkan kesepakatan

penggarap dengan pemilik sudah memperhatikan system yang berlaku di sekitarnya

Masalah pemanfaatan tenaga tambahan tidak terbatas pada pengolahan lahan saja. Pada musim panen tenaga kerja yang bersumber dari para anggota keluarga dan atau tenaga tetangga, mereka juga harus menggunakan tenaga buruh tani yang dibayar dengan upah tertentu. Ini biasa melahirkan kelompok tani yang menjual tenaganya saja, diantara mereka yang hanya menjual tenaga tersebut ada yang hidup sebagai buruh musiman. Para petani sering tidak bisa lebih maju karena mereka tidak mempunyai keterampilan yang cukup di dalam mengolah dalam arti memberi nilai tambah, memperbaiki mutu atau bahkan menyimpan hasil produksinya.

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah society) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Joseph S. Roucek dan Roland R. Warren "Sociology An Introduction" (1984:88) mengartikan kelompok sebagai suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai hubungan dan berinteraksi, dimana dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. Marga dalam bahasa

asing disebut “clan” yang berarti sistem kekerabatan yang terdiri dari anggota keluarga.

Menurut Abdulsyani, sosiologi, “Skematika, Teori dan Terapan” (1992: 27), dalam setiap masyarakat ada kelompok Gemeinschaft. Marga dalam hal ini dapat digolongkan dalam Gemeinschaft by Blood, yaitu Gemeinschaft yang merupakan ikatan yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan; contoh keluarga, kelompok kekerabatan.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tetapi membutuhkan manusia yang lainnya. Dalam menjalani kehidupan antar manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk terciptanya kehidupan bersama antara manusia maka sangat penting adanya interaksi sosial antara satu dengan yang lain.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki dimensi sosial yang kuat. Sejak jaman nenek moyang sampai sekarang pun tidak ada manusia yang hidup sendiri. Jaman dahulu (Jaman Prasejarah) manusia hidup dalam kelompok-kelompok kecil untuk bertahan hidup. Mereka memang kerap berperan dengan kelompok lain namun dalam tubuh kelompok tersebut. Mereka saling membangun kepercayaan melalui hubungan sosial. Kelompok yang memiliki hubungan sosial yang kuat biasanya menjadi kelompok yang besar dan kuat. Mereka harus berhubungan sosial bila ingin terus bertahan hidup, apabila tidak berhubungan sosial maka mereka harus siap-siap disingkirkan.

Secara etimologi arti solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Dalam bahasa Arab berarti *tadhamun* (ketetapan dalam hubungan) atau *takaful* (saling menyempurnakan/melindungi). Pendapat lain mengemukakan bahwa Solidaritas adalah kombinasi atau persetujuan dari seluruh elemen atau individu sebagai sebuah kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa solidaritas diambil dari kata *Solider* yang berarti mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa Solidaritas adalah: Rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.

Wacana solidaritas bersifat kemanusiaan dan mengandung nilai *adiluhung* (mulia/tinggi), tidaklah aneh kalau solidaritas ini merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Memang mudah mengucapkan kata solidaritas tetapi kenyataannya dalam kehidupan manusia sangat jauh sekali.

Dalam ajaran Islam solidaritas sangat ditekankan karena Solidaritas salah satu bagian dari nilai Islam yang mengandung nilai kemanusiaan (*humanistic*). Solidaritas adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama dan membagi solidaritas menjadi dua bagian yaitu solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik.

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan, kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dan kelas yang sama. Solidaritas juga memiliki arti integrasi, tingkat dan jenis integrasi, di tunjukkan oleh masyarakat atau kelompok dengan orang atau tetangga setempat mereka. Hal ini mengacu pada hubungan dalam masyarakat, hubungan sosial bahwa orang-orang mengikat satu sama yang lain.

Solidaritas social yang dimaksud adalah keadaan saling percaya anatar anggota kelompok atau komunitas. Jika orang saling percaya maka mereka akan menjadi satu atau menjadi sahabat, menjadi saling menghormati, menjadi saling bertanggung jawab untuk saling membantu dalam kebutuhan bersama.

Bentuk solidaritas social berupa kesadaran bersama sebagai anggota jaringan hubungan social yang erat mendorong masyarakat untuk melakukan usaha bersama berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Kebersamaan dapat meringankan beban, berbagi pemikiran, sehingga dapat dipastikan semakin kuat solidaritas social maka semakin tinggi pula daya tahan, daya juang, dan kualitas hidup mereka. Masyarakat yang memiliki solidaritas yang tinggi akan lebih mudah untuk bekerja sama karena adanya sikap saling membantu dan saling percaya.

Dari sini seorang petani mungkin masih bisa hidup dengan memakan dengan memakan hasil panennya, tetapi bagaimana jika salah seorang petani tersebut dalam keadaan sakit apakah dia masih bisa bertahan sendiri, pola tindakan dan interaksi yang saling berkaitan akan membentuk kelompok dan masyarakat.

Buruh tani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, jagung, buah, dan lain-lain, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain (Husodo SY, 2004).

Kemampuan buruh tani dalam melakukan tugas kegiatan fisik ditentukan oleh banyak faktor, antara lain status kesehatan, kecukupan pangan sumber energi, pengalaman, keterampilan, alat yang sesuai, motivasi kejiwaan serta lingkungan yang kondusif (Trisno B, 1996).

Solidaritas sosial buruh tani di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang yang membuat perkumpulan buruh tani untuk menggarap lahan petani sehingga mereka mendapatkan upah yang sesuai dengan pekerjaannya. Sifat solidier bagian dari kehidupan manusia, manusia memang membutuhkan orang lain dan cenderung hidup berkelompok. Faktanya, manusia hidup di dunia ini tidak lepas dari bantuan orang lain. Itu sebabnya manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya yang memberikan reaksi pada lingkungan. Dalam hal ini suatu wilayah masyarakat akan menimbulkan yang namanya kerjasama antara satu dengan yang lain sehingga akan menimbulkan rasa solidaritas antar sesama. Bentuk kerjasama ini berbentuk gotong-royong dan tolong menolong antar individu. Kerjasama yang dimaksudkan adalah suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan atau target bersama.

Dari berbagai penelitian yang sebelumnya pernah ada penulis mencoba melihat dan menggambarkan solidaritas dari sisi lain. Solidaritas yang penulis ingin teliti dari segi solidaritas buruh tani dengan judul yang diangkat adalah :**“Solidaritas Sosial Buruh Tani (Studi Kasus Buruh Tani Di Desa Benteng Alla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang).**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan mengkaji permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk solidaritas di kalangan buruh tani di Desa Benteng Alla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang ?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi dasar solidaritas di kalangan Buruh Tani di Desa Benteng Alla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk solidaritas social di kalangan Desa Benteng Alla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menjadi dasar solidaritas social di kalangan buruh tani di Desa Benteng Alla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian itu adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan ajang latihan diri dalam mengaplikasikan teori yang didapatkan selama di bangku perkuliahan dengan menghubungkan kenyataan di lapangan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi kontribusi pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Enrekang dan instansi terkait dalam meninjau dan merumuskan kebijakan, serta program
3. Bagi masyarakat, dapat memperoleh informasi tentang bagaimana solidaritas buruh tani di Desa Benteng Alla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.
4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat menambah perbendaharaan kepastakaan terhadap perguruan tinggi sebagai salah satu bahan bacaan atau literatur terutama bagi mahasiswa sosiologi.

E. Defenisi Istilah

1. Solidaritas

Salah satu tokoh yang terlihat akan pentingnya solidaritas, yaitu Emile Durkheim. Solidaritas sosial adalah suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Durkheim mengajukan dua bentuk solidaritas yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

2. Buruh Tani

Buruh tani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, jagung, buah, dan lain-lain, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain (Husodo SY, 2004).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Solidaritas Sosial

Menurut Evantri. L (2013: 7) Solidaritas adalah suatu yang sangat di butuhkan oleh sebuah kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas di antara anggotanya.

Istilah solidaritas dalam kamus ilmiah populer di artikan sebagai kesetiakawanan dan perasaan sepenanggungan. Sementara paul jonhson dalam Evantri. L (2013: 7) menguraikan bahwa dasar pengertian solidaritas sosial menunjukkan satu keadaan hubungan antara individu dan/atau kelompok yang di dasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang di anut bersama yang di perkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Konsep solidaritas berhubungan demgam identitas manusia dan dukungan antara kelompok yang lain yang termasuk di dalamnya. Konsep ini berkaitan dalam bukunya *The Division of Labour in Society* mengimplikasikan pembagian dari apa yang ia sebut sebagai solidaritas mekanik dan solidaritas organik Scott dalam Fatmawati (2010 : 5)

Solidaritas merupakan fenomena rasional manusia yang datang bersama dalam mencapai kepentingan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Durkheim dalam Fatmawati (2010: 5) bahwa solidaritas dalam masyarakat bekerja sebagai perekat sosial , dalam konteks ini dapat berupa nilai, adat istiadat, kepercayaan yang di anut bersama oleh anggotanya dalam ikatan kesadaran kolektif namun keduanya di bekali dalam segi kesadaran akan kebersamaan tersebut.

Solidaritas sosial menurut Durkheim harus menjadi objek utama dalam menjelaskan realitas sosial Samuel dalam Martono (2012: 42). Tujuan dalam kajian Durkheim ini adalah untuk memahamifungsi dan factor yang menyebabkan pembagian kerja tersebut.Solidaritas dalam berbagai lapisan masyarakat bekerja sebagai perangkat sosial, dalam konteks ini dapat berupa, nilai, adat istiadat, dan kepercayaan yang dianut bersama oleh anggota masyarakat dalam ikatan dan kesadaran kolektif.

Solidaritas mengacuh pada fenomena budaya daripada ekonomi dan solidaritas ini tertanam dalam diri manusia melalui religi atau kehidupan duniawi yang seimbang.Manusia bersifat solidaritas karena mereka memiliki nilai-nilai bersama yang di perkuat melalui berdbbagai ritual menurut Santoso (2011: 268).

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa solidaritas sosial adalah adanya rasa asaling percaya, cita-cita bersama, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan diantara individu sebagai anggota

kelompok karena adanya perasaan emosional dan moral yang di anut bersama.

Solidaritas juga merupakan kesetiakawanan antara anggota kelompok sosial. Terdapatnya solidaritas yang tinggi dalam kelompok tergantung pada kepercayaan yang tinggi pada setiap anggota akan kemampuan anggota lain untuk melaksanakan tugas dengan baik.

2. Bentuk-bentuk Solidaritas Sosial

a. Gotong-Royong

Bentuk solidaritas yang banyak kita temui di masyarakat misalnya adalah gotong-royong. Menurut Hasan Shadily, gotong-royong adalah rasa dan pertalian kesosialan yang sangat teguh dan terpelihara. Gotong-royong lebih banyak dilakukan di desa daripada dikota di antara anggota-anggota golongan itu sendiri. Kolektifitas terlihat dalam ikatan gotong-royong yang menjadi adat masyarakat desa.

Menurut, Kusnaedi dalam Jannah (2015: 14) gotong royong merupakan sikap positif yang mendukung dalam perkembangan desa dan juga perlu dipertahankan sebagai suatu perwujudan kebiasaan melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama.

Gotong royong memiliki pengertian bahwa setiap individu dalam kondisi seperti apapun harus ada kemauan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam memberi nilai tambah atau positif kepada setiap objek, permasalahan atau kebutuhan orang banyak disekeliling hidupnya menurut Abdillah (2011: 10).

Jadi, gotong royong adalah rasa dan pertalian yang positif dalam mempertahankan kolektifitas antara sesama masyarakat desa. Gotong-royong menjadi bentuk solidaritas yang sangat umum dan eksistensinya di masyarakat juga masih sangat terlihat hingga sekarang.

b. Kerjasama

Kerjasama adalah penggabungan antara individu dengan individu lainnya yang digabungkan itu. Kerjasama merupakan keterlibatan secara pribadi diantara kedua belah pihak demi tercapainya penyelesaian masalah yang dihadapi secara optimal menurut Sunarto dalam Sari (2007: 2).

Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing menurut Abdulsyani (2011: 12).

Menurut Cohen dan Bailey dalam Prativi dan Nugrohoseno (2011: 1120) mengatakan kerjasama adalah kumpulan individu yang saling tergantung pada tugas dan bersama-sama bertanggung jawab atas hasil yang diperoleh.

Jadi, kerjasama adalah hubungan antara individu dalam aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami demi tercapainya penyelesaian masalah.

Berkaitan dengan perkembangan masyarakat. Durkheim melihat bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat sederhana menuju

masyarakat modern. Peningkatan sistem pembagian kerja tersebut berimplikasi pada perubahan tipe solidaritas sosialnya. Ia menjelaskan ada dua tipe solidaritas sosial yang berkaitan dengan tingkat pembagian kerja dalam masyarakat. Pada masyarakat dengan sistem pembagian kerja yang rendah, akan menghasilkan tipe solidaritas mekanik, sedangkan pada masyarakat dengan pembagian kerja yang kompleks akan menghasilkan tipe solidaritas organik menurut Laurer dan Samuel dalam Martono (2012: 44)

Durkeim dalam bukunya *The Division of Labor in Society* menjelaskan tentang dua tipe solidaritas sosial dalam masyarakat, yaitu masyarakat yang berlandaskan solidaritas mekanik dan solidaritas mekanik menurut Damsar (2010: 28)

a) Solidaritas Mekanik

Dalam masyarakat, manusia hidup bersama dan berinteraksi, sehingga timbul rasa kebersamaan di antara mereka. Rasa kebersamaan yang timbul dalam masyarakat selanjutnya akan menimbulkan perasaan kolektif. Kondisi seperti ini biasanya dijumpai pada masyarakat yang masih sangat sederhana. Belum ada pembagian kerja yang berarti, artinya apa yang dapat dilakukan oleh seorang anggota masyarakat biasanya juga dapat dilakukan oleh anggota masyarakat yang lainnya. Belum terdapat saling ketergantungan antara anggota kelompok yang berbeda karena masing-masing kelompok dapat memenuhi kebutuhannya menurut *Evantri. L (2013: 10)*

Menurut Martono (2012: 44) secara singkat solidaritas mekanik terbentuk karena adanya saling kesamaan antaranggota masyarakat. Solidaritas mekanik adalah solidaritas yang terjadi karena sebuah kesadaran yang akan menciptakan sebuah kesamaan bagi anggotanya. Menurut Durkheim dalam Upe (2010: 95)

Solidaritas mekanik merupakan suatu tipe solidaritas yang didasarkan atas persamaan. Pada masyarakat dengan tipe solidaritas mekanis, individu diikat dalam sebuah bentuk solidaritas yang memiliki kesadaran kolektif yang sama dan kuat. Karena itu individu tidak berkembang karena "dilumpuhkan" oleh tekanan besar untuk menerima konformitas.

Hal ini terjadi karena di samping kekuatan masyarakat secara deterministik atas individu, juga disebabkan oleh sifat masyarakat yang relatif homogen. Sehingga apa yang dilakukan oleh seorang anggota masyarakat, lazimnya dapat pula dilakukan oleh anggota masyarakat lainnya menurut Upe (2010: 95)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa solidaritas mekanik adalah solidaritas yang berlandaskan pada kesadaran dan kebersamaan dari sesama anggota dan dalam solidaritas mekanik pembagian kerja masih sangat sedikit.

b) Solidaritas Organik

Solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas ini didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Ketergantungan ini diakibatkan karena spesialisasi yang tinggi di antara

keahlian individu, spesialisasi ini juga merombak kesadaran kolektif yang ada dalam masyarakat mekanis. Akibatnya kesadaran dan homogenitas dalam kehidupan sosial tergeser. Karena keahlian yang berbeda dan spesialisasi itu, munculnya ketergantungan fungsional yang bertambah antara individu-individu yang memiliki spesialisasi dan secara relative lebih otonom sifatnya. Menurut Durkheim itulah pembagian kerja yang mengambil alih peran yang semula yang disandang oleh kesadaran kolektif dalam Ritzer (2010: 25).

Menurut Upe (2010: 97) solidaritas organik merupakan suatu sistem terpadu yang terdiri atas bagian yang saling tergantung. Jika solidaritas mekanik didasarkan pada hati nurani kolektif, maka lain halnya dengan solidaritas organik. Tipe solidaritas ini didasarkan pada hukum dan akal. Dalam solidaritas organik yang diperhatikan adalah kesadaran akan ketergantungan serta pembagian kerja yang tinggi karena adanya skill dan heterogenisme dengan tingkat individu sehingga kepentingan akan tujuan lebih diutamakan.

Menurut Johnson dalam Evantri. L (2013: 11) , menguraikan bahwa solidaritas organik merupakan solidaritas yang pada pembagian kerja semakin bertambah besar. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggalakan bertambahnya perbedaan dikalangan individu.

Selain itu, dalam masyarakat dengan solidaritas organik tingkat heterogennya semakin tinggi, karena masyarakat semakin plural, penghargaan baru terhadap kebebasan, bakat, prestasi dan karir individu menjadi dasar pluralistik. Kesadaran kolektif perlahan-lahan mulai hilang. Pekerjaan orang mulai terspesialisasikan dan tidak sama lagi, merasa dirinya berbeda dalam kepercayaan, pendapat dan gaya hidup. Pengalaman orang menjadi semakin beragam, demikian pula kepercayaan, sikap dan kesadaran pada umumnya menurut Evantri. L (2013: 12).

Dari menurut ahli yang sebelumnya telah berpendapat maka dapat disimpulkan bahwa semua sependapat mengatakan solidaritas organik adalah solidaritas yang pembagian kerjanya semakin besar dan tingkat saling ketergantungan yang tinggi.

Tabel: 1.1. perbedaan solidaritas sosial mekanik dan organik

	Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
Pembagian Kerja	Rendah	Tinggi
Kesadaran Kolektif	Kuat	Lemah
Hukum Dominan	Represif	Restitutif
Individualitas	Rendah	Tinggi
Konsensus terpenting	Pola Normatif	Nilai abstrak dan umum
Penghukuman	Komunitas terlibat	Badan kontrol sosial
Saling Ketergantungan	Rendah	Tinggi

Komunitas	Primitif / pedesaan	Industri perkotaan
Pengikat	Kesadaran kolektif	Pembagian kerja

Sumber: Johnson (1986: 188)

Dapat di simpulkan bahwa solidaritas mekanik di bentuk oleh masyarakat yang masih memiliki kesadaran kolektif yang sangat tinggi, kepercayaan yang sama, cita - cita dan komitmen moral. Masyarakat yang menggunakan solidaritas mekanis, mereka melakukan aktifitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama.

Sebaliknya, solidaritas organis di bentuk karena semakin banyak dan beragamnya pembagian kerja. Sehingga pembagian kerja tersebut membuat spesialisasi pekerjaan di dalam masyarakat yang menyebabkan kesadaran kolektif menjadi menurun. Semua kegiatan spesialisasi mereka berhubungan dan saling tergantung satu sama lain, sehingga sistem tersebut membentuk solidaritas menyeluruh yang berfungsi didasarkan pada saling ketergantungan.

Kedua tipe solidaritas sosial ini memiliki beberapa perbedaan sebagaimana di jelaskan Durkheim dalam Martono (2012: 44) :

1. Anggota masyarakat dengan tingkat pembagian kerja yang rendah (solidaritas Mekanik), masih terikat satu sama lain atas dasar kesamaan emosional dan kepercayaan, serta adanya komitmen moral. Perbedaan adalah sesuatu yang harus dihindari. Pada masyarakat dengan tingkat pembagian kerja yang tinggi (solidaritas organik), sangat memungkinkan terjadinya perbedaan, dan masyarakat disatukan oleh saling ketergantungan fungsional.

2. Solidaritas mekanik didasarkan pada kesadaran kolektif yang kuat, anggota masyarakat diharapkan mampu mempertahankan kesamaan , sedangkan pada solidaritas organik, otonomi individu sangat dihargai mengingat setiap individu menjalankan fungsi yang berbeda-beda.
3. Dari segi kontrol sosial, dalam solidaritas mekanik, nilai dan norma bersifat umum dan abstrak, hukum yang berlaku lebih bersifat represif. Hukum diberlakukan hanya semata-mata agar pelanggar hukum jera dan mendapatkan hukuman yang sebanding dengan pelanggarannya. Pada solidaritas organik, hukum lebih bersifat restitutif, maksudnya hukum diberlakukan hanya semata-mata untuk mengembalikan masyarakat pada kondisi semula. Hukuman diberikan oleh individu yang memang diberi tugas untuk melakukan kontrol sosial misalnya polisi.

3. Interaksi Sosial

Ada beberapa pandangan para ahli tentang interaksi sosial diantaranya menurut Soerjono Soekanto (2012:55) Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Usman dan Setiadi (2011: 62) berpandangan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis artinya hubungan itu tidak statis, selalu mengalami dinamika dan kemungkinan yang muncul ketika satu manusia berhubungan dengan manusia

lainnya adalah; hubungan antara individu satu dan individu lainnya, individu dan kelompok, kelompok dan kelompok.

Jadi interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang terjadi secara terus menerus dan selalu mengalami perkembangan yang mencakup hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.

Lebih lanjut dijelaskan Soerjono Sukanto (2012: 57) bahwa berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain faktor internal, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Jadi proses ini sebenarnya hampir sama dengan imitasi. Tetapi titik tolaknya berbeda. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda emosi, yang menghambat daya berpikirnya secara rasional.

Identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar), maupun dengan disengaja karena sering kali seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu didalam proses kehidupannya, Soekanto (2012:57).

Proses simpati sebenarnya merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang

peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya. Inilah perbedaan utama dengan identifikasi yang didorong oleh keinginan untuk belajar dari pihak lain yang dianggap kedudukannya lebih tinggi dan harus dihormati karena mempunyai kelebihan-kelebihan atau kemampuan-kemampuan tertentu yang patut dijadikan contoh, Soekanto (2012:58).

a. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial

Secara teoritis, sekurang-kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadinya kontak sosial dan komunikasi, terjadinya suatu kontak sosial tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tergantung pada adanya tanggapan terhadap tindakan tersebut. Sedangkan aspek terpenting dari komunikasi adalah bila seseorang memberikan tafsiran pada sesuatu atau perikelakuan orang lain, Narwoko dan Suyanto (2011 : 16)

Kontak sosial adalah aksi individu atau kelompok dalam bentuk syarat yang memiliki arti (makna) bagi si pelaku dan penerima membalas aksi tersebut dengan reaksi, Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antara orang- perorangan, antara orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, dan antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya, Setiadi dan Usman (2011:74).

Adapun komunikasi sosial merupakan aksi antara dua pihak atau lebih yang melakukan hubungan dalam bentuk saling memberikan tafsiran atas

pesan yang disampaikan oleh masing- masing pihak, Setiadi dan Usman (2011:74).

Jadi syarat berlangsungnya interaksi sosial ada dua yaitu, kontak sosial dan komunikasi. Apabila salah satu diantara syarat tersebut tidak terlaksana maka tindakan tersebut belum dikatakan sebagai interaksi sosial. Sebagaimana pengetahuan kontak sosial dan komunikasi adalah apabila tindakan seseorang belum mendapat respon atau aksi balik dari orang lain maka belum bisa terjadi interaksi.

b. Bentuk-bentuk interaksi sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial digolongkan Gillin dan Gillin dalam (Soekanto, 2012:64) menjadi dua macam yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif.

1) Proses-proses yang asosiatif

a) Kerja sama (Cooperation)

Bentuk dan pola-pola kerja sama dapat dijumpai pada kelompok manusia. Ada lima bentuk kerja sama, yaitu sebagai berikut:

(1) Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong-menolong.

Contohnya, kerja bakti antara warga, membersihkan lingkungan sekitar.

(2) Bargaining, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih.

Contohnya, proses jual beli barang di pasar.

- (3) Kooptasi (cooptation), yakni suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dan stabilitas organisasi yang bersangkutan. Contohnya, adanya cabinet baru dalam suatu pemerintahan.
- (4) Koalisi (coalition), yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Contohnya, kerjasama antara partai politik dalam pemilihan presiden,
- (5) Joint ventrue, yaitu kerja sama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu. Contohnya, pengeboran minyak, pertambangan batubara, perfilman, perhotelan, dan seterusnya.

b) Akomodasi (Accomodation)

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan, Soekanto(2012:69).

Menurut Gillin dan Gillin dalam (Soekanto, 2012:69) akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan

adaptasi (*adaptation*) yang dipergunakan oleh ahli-ahli biologi untuk menunjuk pada suatu proses dimana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya. Dengan pengertian tersebut dimaksudkan sebagai suatu proses dimana orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan. Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

Setiadi dan Usman Kolip (2011:81) mengatakan bahwa tujuan akomodasi dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapinya, yaitu:

- (1) Untuk mengurangi pertentangan antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham.
- (2) Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau secara temporer.
- (3) Untuk memungkinkan terjadi kerja sama antara kelompok-kelompok sosial yang hidupnya terpisah sebagai akibat factor-faktor sosial psikologis dan kebudayaan, seperti yang dijumpai pada masyarakat yang mengenal sistem kasta.
- (4) Mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah, misalnya lewat perkawinan campuran atau asimilasi.

c) **Asimilasi**

Soekanto (2012:73) Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut, ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok

manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Koetjaraningrat dalam (Maryati, 2007:63), proses asimilasi akan timbul jika ada kelompok-kelompok yang memiliki perbedaan kebudayaan, kemudian individu-individu dalam kelompok tersebut saling berinteraksi secara langsung dan terus menerus dalam jangka waktu lama, sehingga kebudayaan masing-masing kelompok berubah dan saling menyesuaikan diri.

Jadi asimilasi adalah suatu usaha penyatuan perbedaan-perbedaan baik perbedaan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama, misalnya perbedaan kebudayaan antar individu maupun kelompok yang saling berinteraksi dalam jangka waktu yang lama sehingga kebudayaan masing-masing kelompok atau individu tersebut saling melebur.

2) Proses disosiatif

a) Persaingan (Competition)

Soekanto (2012:83) mengatakan bahwa persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah

ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Bentuk-bentuk persaingan adalah sebagai berikut:

(1) Persaingan ekonomi

Persaingan di bidang ekonomi timbul karena terbatasnya persediaan apabila dibandingkan dengan jumlah konsumen.

(2) Persaingan budaya

Persaingan dalam bidang kebudayaan, misalnya persaingan dibidang keagamaan, lembaga kemasyarakatan seperti pendidikan.

(3) Persaingan kedudukan dan peranan

Didalam diri seseorang maupun didalam kelompok terdapat keinginan-keinginan untuk diakui sebagai orang atau kelompok yang mempunyai kedudukan serta peranan yang terpandang.

(4) Persaingan ras

Persaingan ras merupakan persaingan di bidang kebudayaan. Perbedaan ras, baik karena perbedaan warna kulit, bentuk tubuh, maupun corak rambut dan sebagainya, hanya merupakan suatu perlambang kesadaran dan sikap atas perbedaan-perbedaan dalam kebudayaan.

b) Kontravensi (Contravention)

Soekanto (2012:87) mengatakan bahwa kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berbeda antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian, atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang. Atau perasaan tersebut dapat pula berkembang

terhadap kemungkinan, kegunaan, keharusan atau penilaian terhadap suatu usul, buah pikiran, kepercayaan, doktrin, atau rencana yang dikemukakan orang-perorangan atau kelompok manusia lain.

Bentuk kontravensi menurut Leopold von Wiese dan Howard Becker dalam (Soekanto, 2012:88) ada lima, yaitu:

- (1) Yang umum meliputi perbuatan-perbuatan seperti penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan, dan mengacaukan rencana pihak lain.
- (2) Yang sederhana seperti menyangkal pernyataan orang lain dimuka umum, memaki-maki melalui surat-surat selebaran, mencerca, memfitnah, melemparkan beban pembuktian kepada pihak lain, dan seterusnya.
- (3) Yang intensif mencakup penghasutan, menyebarkan desas-desus mengecewakan pihak-pihak lain.
- (4) Yang rahasia, umpamanya mengumumkan rahasia pihak lain, perbuatan khianat dan lain-lain.
- (5) Yang taktis, misalnya mengejutkan lawan, mengganggu atau membingungkan pihak lain, umpama dalam kampanye partai-partai politik dalam pemilihan umum.

c) Pertentangan / Konflik

Setiadi dan Usman Kolip (2011:91) mengatakan bahwa konflik merupakan proses sosial dimana masing-masing pihak yang berinteraksi

berusaha untuk saling menghancurkan, menyingkirkan, mengalahkan karena berbagai alasan seperti rasa benci dan rasa permusuhan.

Yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu pola interaksi sosial sesama buruh tani dalam meningkatkan hubungan solidaritasnya.

3. Buruh Tani

Menurut Siswono Yudohusodo mengatakan buruh tani adalah seseorang yang bekerja di bidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain, buruh tani bekerja untuk lahan pertanian milik orang lain dengan upah dari sang tuan tanah.

Berdasarkan pengertian buruh tani yang dikemukakan oleh Siswono Yudohusodo maka buruh tani adalah seorang petani yang mengelolah tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk mendapat upah dari sang tuan tanah.

4. Struktur Fungsional

Struktural fungsional merupakan masyarakat suatu sistem memiliki struktur yang terdiri dari banyak lembaga, dimana masing-masing lembaga memiliki fungsi sendiri-sendiri. Struktur dan fungsi, dengan kompleksitas yang berbeda-beda, ada pada setiap masyarakat, baik masyarakat modern maupun masyarakat primitif. Dalam teori struktural fungsional Parsons ini, terdapat empat fungsi untuk semua sistem tindakan.

Suatu fungsi adalah kumpulan hal yang ditujukan pada pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan demikian, dalam perspektif fungsionalisme ada beberapa persyaratan atau kebutuhan fungsional yang harus dipenuhi agar sebuah sistem sosial bisa bertahan. Parsons kemudian mengembangkan apa yang dikenal sebagai imperatif-imperatif fungsional agar sebuah sistem bisa bertahan, yaitu:

a. Adaptasi (*Adaptation*)

Sebuah sistem ibarat makhluk hidup, artinya agar dapat terus berlangsung hidup, sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, harus mampu bertahan ketika situasi eksternal sedang tidak mendukung.

Contohnya, suatu sistem akan menyaring budaya barat yang masuk ke dalam suatu masyarakat melalui aturan – aturan yang ada dalam masyarakat itu sendiri, antara lain aturan tentang kesopanan berpakaian , maupun kesopanan berbicara terhadap orang yang lebih tua . Aturan-aturan itu akan mempengaruhi tindakan suatu masyarakat.

b. Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*)

Sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya. Artinya, sistem diharuskan untuk mengerucutkan pemikiran individu agar dapat membentuk kepribadian individu dalam mencapai tujuan dari sistem itu sendiri . Contohnya, orang yang ada dalam sistem pendidikan akan mengarahkan dirinya untuk suatu tujuan, antara lain, guru akan membimbing muridnya menuju kelulusan dengan nilai

memuaskan, dan seorang murid akan mengarahkan dirinya untuk menuju kelulusan dengan kepatuhan maupun kerajinan dalam dirinya.

c. Integrasi (*Integration*)

Sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperative fungsional, yakni adaptation, goal, dan latensi.

d. Pemeliharaan Pola (*Latensi*)

Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbarui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

5. Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya menjadi penting untuk dikemukakan pada halaman ini, mengingat dari segi manfaat akademik, penelitian ini dimaksudkan untuk memberi sumbangsih pengetahuan pada khazanah ilmu-ilmu sosial, disamping itu dapat menjadi rujukan penelitian sosial. Adapun penelitian terdahulu yang dianggap cukup relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Mahfudhoh, NIM. B05205005, IAIN Sunan Ampel, 2009; Masalah yang dikaji Mahfudlah ada dua permasalahan, yaitu: (1) bagaimana bentuk solidaritas kelompok anak jalanan yang ada di Pulo Wonokromo Wetan. (2) faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ikatan solidaritas anak jalanan sangat kuat, Penelitian yang dilakukan Mahfudloh menggunakan kerangka teori solidaritas untuk menjawab rumusan masalah yang

berkaitan dengan solidaritas kelompok anak jalanan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan dan menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Kesimpulan dari penelitian ini menemukan adanya bentuk solidaritas serta faktor yang menyebabkan solidaritas sangat erat. Bentuk solidaritas anak jalanan yakni: Pertama, adanya kegiatan yang diadakan oleh penduduk Wonokromo Wetan sendiri yang menyebabkan masyarakat tersebut menjadi guyub, rukun. Kedua, seringnya berkumpul. menyebabkan rasa kesetiakawanan yang erat. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan ikatan solidaritas anak jalanan sangat kuat yakni: pertama, kondisi dan nasib yang sama (sama-sama menjadi anak jalanan), kedua, seringnya mendapatkan perlakuan yang keras. Ketiga, sama-sama penduduk Pulo Wonokromo Wetan. Penelitian ini menjelaskan bahwa pola solidaritas antar warga dan anak-anaknya terbangun karena karakteristik desa walaupun penduduk Pulo Wonokromo Wetan adalah kota namun mereka tetap mencirikan sifat paguyuban karena kebanyakan dari mereka adalah masyarakat pendatang. Dalam pembagian kerja juga terorganisir dengan baik sehingga dalam hal berteman menjadi harmoni.

2. M. Ainun nasikh, Nim ; B05208055 IAIN Sunan Ampel Surabaya.
menurut ainun nasikh bahwa Solidaritas diantara para perantau dari Desa Gunungrejo bisa terbilang cukup bagus. Sebab diantara mereka masih memiliki kepedulian dan rasa kekeluargaan yang cukup baik selama tinggal diperantauan. Hal ini disebabkan karena mereka berasal dari daerah yang sama yakni Desa Gunungrejo. Oleh karena itu, solidaritas yang dibangun sendiri juga berdasarkan rasa kekeluargaan dan bukan didasarkan atas kepentingan materi atau hubungan kerja. Merantau telah menjadi tradisi oleh sebagian besar masyarakat Desa Gunungrejo. Hal ini bisa dilihat dari fenomena merantau masyarakat Desa Gunungrejo yang berjalan secara berkesinambungan. Ketika menginjak usia remaja para pemuda banyak yang merantau ke berbagai daerah termasuk ke kota.
3. Nurul Kurnia, dkk. Universitas Tanjungpura.2010. Menganalisis ikatan solidaritas sosial meanik dan organik berdasarkan latar belakang pendidikan pekerja di PT Sari Bumi kusuma Desa kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas sosial mekanik pada pekerja, ada yang menunjukkan ciri-ciri mekaniknya dalam beberapa hal. Mereka disatukan dalam beberapa aspek seperti primordial pekerja. Yaitu: kesamaan pekerjaan, kesamaan agama, tempat tinggal dan suku. Sedangkan solidaritas sosial organik pada pekerja lebih dominan seperti individualitas tinggi, hukum restitutif dan adanya badan kontrol sosial perusahaan, penggunaan

mesin, konsensus pada nilai abstrak, saling ketergantungan tinggi serta kesadaran kolektif yang melemah.

4. Wistin monica, universitas sumatera Utara.2010. mengkaji tentang Solidaritas sosial Pada Masyarakat Pluralis Yang Sering Mengalami Bencana Banjir. Hasil penelitian menunjukkan solidaritas yang terjadi diantara masyarakat pluralis yaitu pada masyarakat etnis Cina, india, Karo yang ada di lingkungan III, Kelurahan Polonia, Kota Medan Sumatera Utara. Solidaritas yang terbentuk diantara masyarakat pluralis tersebut disebabkan oleh bencana banjir yang kerap dialami oleh masyarakat. Berbagai bentuk tolong-menolong diterapkan didalam kehidupan masyarakat pluralis sehari-hari membuat mereka melakukan tersebut ketika mengalami banjir.

Berdasarkan hasil yang relevan peneliti dapat menyimpulkan bahwa solidaritas sosial buruh tani yaitu:solidaritas sosial yang terbentuk diantara masyarakat dalam bentuk saling bekerja sama antara satu dengan yang lain pada saat melakukan aktivitas pertanian.

B. Kerangka Konsep

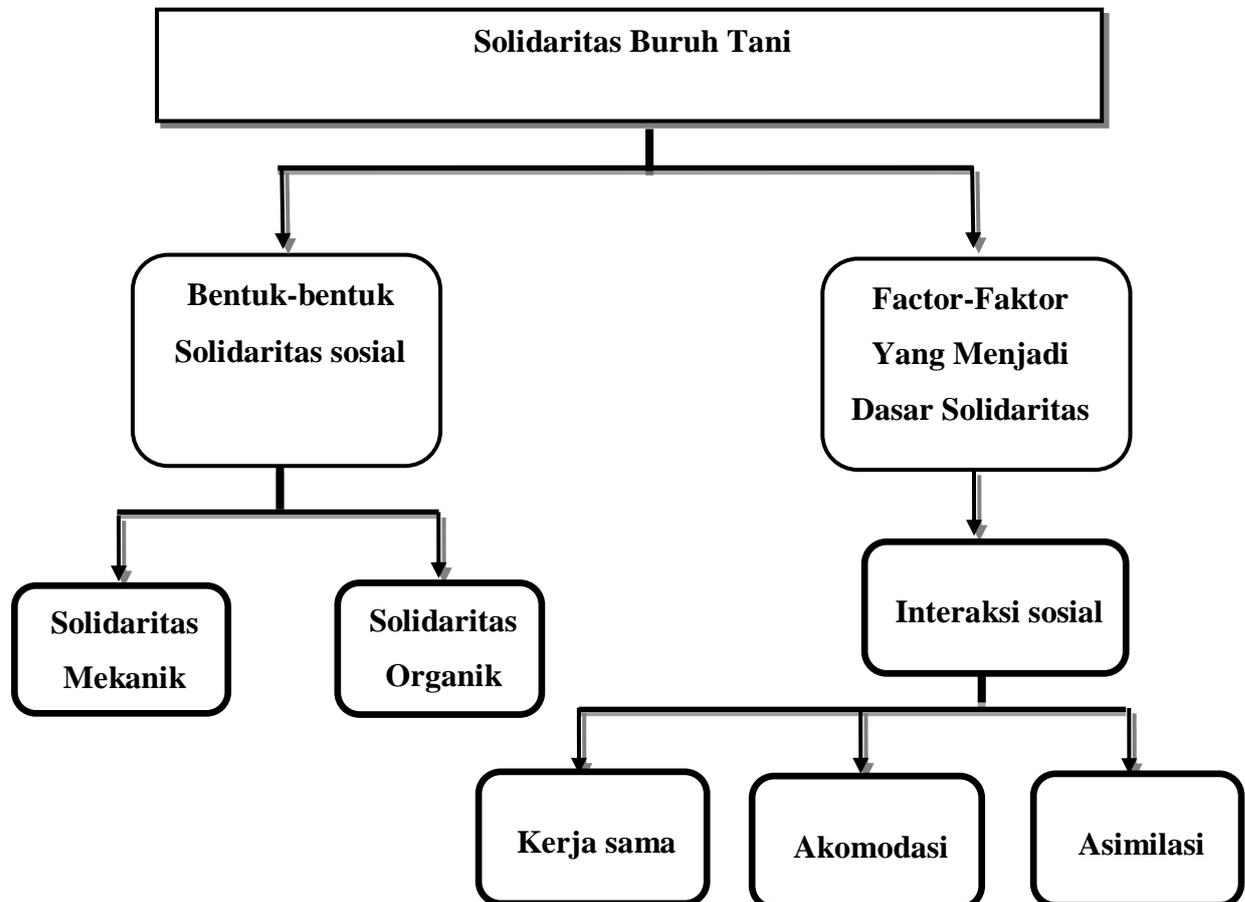
Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan, kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dan kelas yang sama. Solidaritas juga memiliki arti integrasi, tingkat dan jenis integrasi, di tunjukkan oleh masyarakat atau kelompok dengan orang atau tetangga setempat mereka. Hal ini mengacu pada hubungan dalam masyarakat, hubungan sosial bahwa orang-orang

mengikat satu sama yang lain. Solidaritas social yang dimaksud adalah keadaan saling percaya anatar anggota kelompok atau komunitas. Jika orang saling percaya maka mereka akan menjadi satu atau menjadi sahabat, menjadi saling menghormati, menjadi saling bertanggung jawab untuk saling membantu dalam kebutuhan bersama.

Bentuk solidaritas social berupa kesadaran bersama sebagai anggota jaringan hubungan social yang erat mendorong masyarakat untuk melakukan usaha bersama berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Kebersamaan dapat meringankan beban, berbagi pemikiran, sehingga dapat dipastikan semakin kuat solidaritas social maka semakin tinggi pula daya tahan, daya juang, dan kualitas hidup mereka. Masyarakat yang memiliki solidaritas yang tinggi akan lebih mudah untuk bekerja sama karena adanya sikap saling membantu dan saling percaya.

Pada setiap jenis penelitian, selalu menggunakan kerangka pikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah/ terfokus. Pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka pikir sebagai berikut :

Adapun skema kerangka pikir, dapat dilihat pada gambar berikut ini



Bagan 1.1.Kerangka Solidaritas Sosial Buruh Tani.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan dasar penelitian studi kasus. Deskriptif yang dimaksud disini adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum bagaimana solidaritas buruh tani.

Studi kasus dalam penelitian ini yaitu penelaahan empiris yang menyelidiki solidaritas social buruh tani. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari solidaritas social buruh tani.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Benteng Alla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.

C. Informan Penelitian

Maleong dalam prastowo (2014:195), informan adalah “orang dalam” yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Jadi syaratnya, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang lokasi penelitian. Sedangkan kewajibannya adalah secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan menggunakan teknik pengambilan dengan *carapurposeful sampling*. Informan

dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 orang yang terdiri dari 1 orang pemerintah setempat, 1 orang petani yang bisa memberikan informasi terkait buruh tani, dan 3 orang dari mereka yang bekerja sebagai buruh tani.

Hal ini yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah yang terkait yaitu Kepala Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.
2. Mereka yang menjadi buruh tani di Desa Benteng Alla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.
3. Masyarakat setempat yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

D. Fokus Penelitian

Yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah Solidaritas Sosial Buruh Tani yang ada di Desa Benteng Alla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti sendiri yang dapat melihat secara langsung solidaritas social buruh tani. Peneliti sendiri yang menentukan informan yaitu mereka yang mengetahui, dan melihat pola perilaku social dalam hal solidaritas social buruh tani. Instrumen lainnya yaitu kamera yang digunakan untuk merekam dan mengambi foto dokumentasi pada saat melakukan observasi dan wawancara dengan informan dan pedoman wawancara.

F. Jenis Data dan Sumber Data

Data primer dan data sekunder sebagai berikut ;

1. Data Primer merupakan data yang didapatkan dari informan utama yaitu Buruh tani yang ada di Desa Benteng Alla, Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.
2. Data Sekunder merupakan data pelengkap yang didapatkan dari informan yang dianggap bisa memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain;

1. Teknik observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah contoh pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Tetapi observasi sebenarnya adalah kegiatan mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian melalui panca indra atau diartikan sebagai pengamatan dalam pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Teknik observasi yang akan dilakukan ialah observasi langsung (*participant observation*). Maksudnya peneliti melakukan pengamatan langsung yang bertujuan untuk mengumpulkan data awal agar memberikan pengetahuan bagi peneliti Solidaritas sosial buruh tani di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian dengan menggunakan wawancara mendalam atau antara peneliti dan informan yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan dengan jelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dan informasi dari instansi atau lembaga yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yang meliputi dengan buku-buku, foto-foto, jurnal dan data statistik yang relevan.

4. Partisipatif

Dalam partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Sugiono membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*. Bagian dari observasi ini meliputi;

- a. Partisipasi pasif ialah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Partisipasi moderat ialah peneliti dalam mengumpulkan data, ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya

(ada keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan menjadi orang luar).

- c. Partisipasi aktif ialah peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d. Partisipasi lengkap ialah peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Dengan kata lain, pada observasi ini memerlukan suasana yang natural sehingga peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Observasi ini memerlukan keterlibatan peneliti tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

H. Analisis Data

Analisi dari data kualitatif secara khas adalah satu proses yang interaktif dan aktif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mencocokkan data bersama-sama, bagaimana membuat yang samar menjadi nyata, menghubungkan akibat dengan sebab yang merupakan suatu proses verifikasi dan dugaan, koreksi dan modifikasi, usul dan pertahanan-pertahanan.

Dari semua data serta informasi yang telah penulis dapatkan dari hasil penelitian tersebut akan dianalisa secara kualitatif dengan memberikan gambaran informasi yang jelas dan mendalam sebagai metode penelitian studi kasus. Hasil dari gambaran informasi akan diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan.

I. Teknik Keabsahan Data

Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di

luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Sebelum menganalisa data lebih lanjut perlu diperiksa keabsahan data yang dikumpulkan agar supaya keabsahan data yang diperoleh peneliti benar-benar sah atau absah. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* (2002:178), yang mengungkapkan bahwa pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan melalui beberapa cara satu diantaranya adalah dengan teknik triangulasi yang meliputi tiga unsur, yaitu:

1. Sumber

Mengecek kembali data yang diperoleh dengan informasi dokumen serta sumber informasi untuk mendapatkan derajat kepercayaan adanya informasi dan kesamaan pandang serta pemikiran.

2. Metode

Metode digunakan untuk mendapatkan keabsahan dalam penulisan hasil penelitian, dalam pemerolehan data peneliti mendapatkan dari beberapa informasi, maka dari itu perlu adanya pengabsahan data yang didapat agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Teori

Penggunaan teori dalam bentuk triangulasi berdasarkan anggapan fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu

teori. Hal ini tidak mungkin dilakukan peneliti yang hanya menggunakan satu teori.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa sumber buku sebagai acuan teoritis (referensi), sehingga benar-benar dapat dibandingkan antara teori yang satu dengan yang lain sekaligus dapat menambah wawasan pengetahuan sebagai faktor pendukung dalam menyelesaikan tesis. Dengan membandingkan beberapa teori serta didukung dengan data yang ada, sehingga peneliti dapat melaporkan hasil yang penelitian yang disertai penjelasan-penjelasan sebagaimana yang ditentukan. Dengan demikian akan menambah derajat kepercayaan data yang ada.

Diantara ketiga sumber diatas, peneliti terapkan hanya pada sumber untuk memeriksa keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan mencocokkan data dari berbagai sumber, antara lain peneliti mencoba menggali tentang Solidaritas Sosial Buruh Tanidi Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang dengan sumber primer masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, serta mencari teori dari beberapa sumber buku.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Enrekang. Jarak dari Ibu kota Kabupaten 47 km, dengan jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Enrekang sebanyak 12 kecamatan yaitu Kecamatan Maiwa, Kecamatan Cendana, Kecamatan Enrekang, Kecamatan Anggeraja, Kecamatan Malua, Kecamatan Buntu Batu, Kecamatan Alla, Kecamatan Baraka, Kecamatan Curio, Kecamatan Baroko, dan Kecamatan Masalle.

Kabupaten Enrekang yang beribukota Enrekang terletak antara $3^{\circ} 14' 36''$ LS dan $119^{\circ} 40' 53''$ BT dengan luas wilayah $1.786,01\text{km}^2$ dengan jumlah penduduk 185.527 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 94.008 jiwa, perempuan sebanyak 91.519 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 43.062. Secara geografis Kabupaten Enrekang berbatasan dengan wilayah-wilyah yaitu.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Rappang
3. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Sidenreng Rappang.

4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pinrang (bakaru dan Lasape)

Secara geografis wilayah kecamatan Baroko berbatas dengan wilayah yaitu:

1. Sebelah Utara Berbatasan dengan Kabupaten Tanah Toraja
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Alla dan Kecamatan Masalle
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Alla
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Masalle

Secara administrasi Kecamatan Baroko terbagi dalam 5 Desa dengan luas wilayah 69,69km². Luas tiap desa dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 3.1 Nama dan luas Desa di Kecamatan Baroko

NO	Nama Desa	Luas (km²)	Persentase
1.	Desa Baroko	11,25	18,55
2.	Desa Tongko	16,75	27,62
3.	Desa Benteng Alla	10,2	16.82
4.	Desa Patongloan	9,23	15.22
5.	Desa Benteng Alla Utara	13,21	21.78
	Jumlah	60,64	100

Berdasarkan data tabel 4.1 menunjukkan bahwa Desa yang paling luas adalah Desa Tongko dengan luas 16.75 Km² atau 27.62 persen. Sedangkan

daerah yang paling sempit adalah Desa Patongloan dengan luas 9.23 Km² atau 15 persen dari wilayah Kecamatan Baroko.

Desa Benteng Alla yang merupakan daerah penelitian dengan luas 10,2 Km² terdiri atas 4 Dusun yakni Dusun Lumbaja, Dusun Landokadawang, Dusun Garotin, Dusun Galitin,

Secara geografis Desa Benteng Alla mempunyai batas-batas wilayah yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Patongloan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tongko
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Alla (Desa Pana)
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tongko

2. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal pada suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi. Jumlah penduduk yang mendiami Kecamatan Baroko dari PPL tahun 2008 berdasarkan golongan umur yaitu sebanyak 11.657 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Jumlah penduduk Kecamatan Baroko menurut golongan umur

NO	Desa	0-15	16-30	31-45	46-60	>60	Jumlah	Persen
1.	Baroko	996	547	384	213	110	2.214	22,72
2.	Tongko	748	605	382	228	152	2.115	26,13
3	Benteng Alla	817	750	599	337	43	2.546	21,71
4.	Patongloan	528	341	227	176	11	1.283	13,16

5.	Benteng Alla Utara	651	403	216	208	107	1.585	16,26
	Jumlah	3.740	2.646	1.808	1.162	423	9.743	100,00

Tabel 4.2 menunjukkan penduduk yang belum produktif yaitu yang berumur 0-15 tahun sebanyak 3.740 jiwa dan penduduk yang sudah tidak produktif yang berumur 60 tahun ke atas yaitu sebanyak 423 jiwa, sedangkan yang tergolong usia produktif yang berumur 46-60 tahun sebanyak 1.162

3. **Penggunaan Lahan**

Penggunaan lahan dipandang sebagai potensi yang sedapat mungkin digarap dan dimanfaatkan secara baik dan lestari, juga diharapkan adanya penggunaan secara optimal dengan daya dukung lahan, iklim yang ada, keterampilan penduduk setempat serta kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, sekaligus mencerminkan potensi wilayah yang bersangkutan. Data yang diperoleh dari kantor pertanahan Kabupaten Enrekang dapat diketahui bahwa penggunaan lahan di kecamatan Baroko terdiri atas beberapa bagian yang terdiri atas lahan pemukiman, kebun, lading/tegalan, sawahan semak belukar.

Tabel 3.3 Penggunaan lahan dan jenis penggunaannya di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang tahun 2017

No	Penggunaan Lahan	Luas (km ²)	Persentase
1.	Pekarangan	15,13	27,01
2	Sawah	0,14	0,20
3.	Lading/tegalan	24,90	35,37
4.	Perkebunan	20,51	29,43
5.	Pemukiman	7,5	10,76
6.	Semak belukar	1,5	2,15
	Jumlah	69.68	100,00

Berdasarkan tabel di atas nampak jelas bahwa jenis penggunaan lahan yang paling luas di Kecamatan Baroko ladang/tegalan, yaitu 24,90 km² atau 35,73 persen. Kemudian penggunaan lahan untuk pemukiman dan pasilitas umum 7,5 km² atau 10,76 persen. Seangkan penggunaan untuk perkebunan seluas 20,51 km² atau 29,43 persen dan penggunaan lahan yang paling sedikit yaitu sawah yang hanya 0,14 km² atau 0,20 persen.

4. Tanah, Topografi dan Iklim

a. Jenis Tanah

Jenis tanah sangat erat kaitannya dengan tingkat perkembangan taah, kesuburan tanah, tingkat kepekaan terhadap erosi dan jenis tanaman yang dapat tumbuh serta cara yang digunakan untuk mengolah kembali

keperluan pertanian. Berdasarkan hasil penelitian dan survei kantor pertanahan bahwa jenis tanah yang ada di Desa Benteng Alla adalah tanah warna regosol coklat, litosol, dan gromosol.

b. Topografi

Ketinggian tempat merupakan ukuran yang menyangkut tinggi rendahnya tempat yang diukur diatas permukaan laut. Ketinggian merupakan salah satu aspek wilayah yang sangat berpengaruh terhadap suhu udara, jenis tanaman yang diusahakan dan teknik pengelolaan tanah yang dikerjakan. Tanaman kubis untuk tumbuh dengan baik memerlukan topografi atau ketinggian antara 700-1500 meter di atas permukaan laut. Secara umum Desa Benteng Alla memiliki permukaan yang berbukit-bukit dan bergunung-gunung dan berada pada ketinggian 800- 950 meter di atas permukaan laut. Dengan demikian Desa Benteng Alla da sekitarnya sangat cocok untuk membudidayakan tanaman kubis

c. Iklim

Iklim merupakan rata-rata keadaan cuaca dalam jangka waktu yang cukup lama minimal 30 tahun yang sifatnya tetap. Keadaan iklim ini harus benar-benar diperhatikan dalam upaya peningkatan produksi perkebunan karena iklim erat hubungannya dengan perkebunan dan cuaca merupakan salah satu komponen ekosisten alam, sehingga kehidupan tanaman tidak terlepas dari pengaruh atmosfer dan proses-prosesnya, pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman tergantung pada iklim suatu wilayah.

Iklim di suatu daerah ditentukan oleh beberapa faktor antara lain curah hujan, suhu, sinar matahari, kelembaban, dan angin, dimana unsur-unsur ini berada antara tempat yang satu dengan tempat yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan karena adanya factor-faktor yang mempengaruhi iklim seperti ketinggian tempat, letak lintang arus laut, bentuk permukaan suatu daerah dan sebagainya.

5. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk Desa Benteng Alla menurut data yang diperoleh dari kantor Desa Benteng Alla tahun 2017. Secara keseluruhan adalah berjumlah 2.546 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 1.101 jiwa dan perempuan sebanyak 1.445 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk dirinci menurut jenis kelamin di Desa Benteng Alla

No	Nama Dusun	Jenis kelamin		Frekuensi	Persen
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Lumbaja	353	618	971	38,13
2.	Landokadawang	234	265	499	19,59
3.	Galitin	233	262	495	19,44
4.	Garotin	281	300	581	22,82
	Jumlah	1101	1445	2546	100,00

Dari tabel menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak di antara 4 dusun adalah Dusun Lumbaja dengan jumlah penduduk 971 jiwa atau 38,13 persen, kemudian Dusun Landokadawang dengan jumlah

penduduk 499 atau sebanyak 19,59 persen, dusun garotin dengan jumlah penduduk 581 jiwa atau 22,82 persen dan dusun galitin dengan jumlah penduduk 495 jiwa atau 19,44 persen.

6. Sarana Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses belajar mengajar yang dapat merubah sikap seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan yang memadai pada penduduk suatu daerah akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki. Di bawah ini yang akan disajikan yang ada di Desa Benteng Alla.

Tabel 3.5 Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Benteng Alla

No	Nama Dusun	TK	SD	SLTP	SLTA	Jumlah
1.	Dusun Lumbaja	1	-	-	-	1
2.	Landokadawang	1	1	-	-	2
3.	Galitin	-	1	-	-	1
4.	Garotin	-	-	-	-	-
	Jumlah	2	2	-	-	4

Berdasarkan data di atas maka dapat dilihat jumlah sarana pendidikan yang tersebar di Desa Benteng Alla masih sangat sedikit yaitu hanya ada 4 sekolah yang tersebar di 3 dusun yaitu 1 sekolah di Dusun lumnaja, 2 sekolah di Dusun Landokadawang dan 1 sekolah di Dusun Galitin

BAB V

BENTUK-BENTUK SOLIDARITAS BURUH TANI

A. Hasil Penelitian

Solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antar individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan di perkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antara individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan di dukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antara buruh tani.

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan, kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dan kelas yang sama. Solidaritas juga memiliki arti integrasi, tingkat dan jenis integrasi, ditunjukkan oleh masyarakat atau kelompok dengan orang atau tetangga setempat mereka. Hal ini mengacu pada hubungan dalam masyarakat, hubungan sosial bahwa orang-orang mengikat satu sama yang lain.

Dalam setiap kehidupan bersama, solidaritas sosial diantara orang-orang yang hidup bersama itu sangat dibutuhkan. Adanya solidaritas diantara anggota kelompok akan melahirkan kesadaran kolektif diantara mereka. Solidaritas sosial sebagaimana dikemukakan oleh Paul Johnson (1986:181) diartikan

sebagai suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Apabila dalam kelompok tersebut terjalin solidaritas diantara anggotanya maka akan tercipta iklim yang mendorong pencapaian tujuan kelompok.

Dalam perspektif sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok masyarakat itu tidak hanya merupakan alat dalam rangka usaha mencapai atau untuk mewujudkan cita-citanya, akan tetapi justru keakraban hubungan sosial tersebut sekaligus merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat. Keadaan kelompok yang semakin kokoh selanjutnya akan menimbulkan *sense of belongingness* diantara anggotanya.

Kehidupan buruh tani pada umumnya seperti masyarakat petani biasa yang berbeda adalah pekerjaan yang mereka geluti yaitu sebagai buruh tani. Dalam keseharian mereka yang menjadi buruh tani sering merasa senasip dan seperjuangan dalam mencari nafkah mereka sehingga antara satu sama lain saling membantu. Hal ini dirasakan juga oleh para buruh tani di Desa Benteng Alla. Adapun Bentuk Solidaritas buruh tani yaitu solidaritas mekanik dan Organik.

Solidaritas mekanik merupakan suatu masyarakat atau kelompok sosial yang di dasarkan pada kesadaran kolektif, kebersamaan. Dalam solidaritas mekanik ada totalitas kepercayaan dan sentiment-sentimen bersama yang ada pada masyarakat yang sama. Solidaritas mekanik didasarkan pada tingkat homogenitas yang tinggi dan kepercayaan dalam mencapai keinginan bersama.

Solidaritas organik adalah masyarakat yang didasarkan pada ketergantungan antar individu dan adanya spesialisasi pekerjaan. Dalam solidaritas organik motivasinya biasanya karena ada faktor ekonomi seperti misalkan karena ia ingin memiliki peran dalam sebuah kelompok atau masyarakat yang menginginkan gaji atau setidaknya balas jasa. Jadi dalam kegiatannya selalu berhubungan dengan faktor ekonomi dalam solidaritas organik. Masyarakat solidaritas organik ini dapat dilihat pada masyarakat perkotaan yang lebih kompleks atau modern. Yaitu masyarakat yang ditandai dengan adanya pembagian kerja.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan diperoleh hasil mengenai bentuk-bentuk solidaritas buruh tani di Desa Benteng Alla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Berikut hasil wawancara dan angket yang dilakukan oleh penulis terhadap informan:

1. Rahim

Ketika penulis memulai wawancara dan menanyakan bagaimana hubungan emosional terhadap sesama buruh tani di Desa Benteng Alla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang yang terjalin selama ini Rahim menuturkan bahwa hubungan antara sesama buruh tani ini baik-baik saja itu disebabkan karena masing-masing buruh tani saling menghargai antara satu dengan yang lainnya, Rahim juga menjelaskan bahwa hubungan antara sesama buruh tani itu sangat erat karena berlandaskan kekerabatan dan kekeluargaan meskipun banyak perbedaan.

Rahim “Mengatakan kekeluargaan di antara buruh tani di Desa Benteng Alla sangatlah kental itu dibuktikan saling tolong menolong

dan bekerja sama itu selalu diterapkan dimana saja mereka berada, dimulai dari kegiatan mengolah lahan pertanian para masyarakat petani dan memindahkan hasil panen ke pinggir jalan agar mudah di angkut mobil pedagang .”(Hasil wawancara, 29 Agustus 2017)

Rahim selanjutnya memperjelas pada dasarnya hubungan antara sesama buruh tani itu berjalan secara harmonis itu di lihat dari hubungan kekeluargaan yang sangat kental dan kuat.

2. Sipi'

Ketika penulis bertanya tentang kerja sama seperti apa yang dilakukan dengan sesama buruh tani Sipi' mengatakan bahwa.

“Kami bekerjasama dengan sesama buruh tanidalam banyak hal seperti contohnya dalam proses memanen kol kami berbagi tugas sebagian ada yang menebang kol, sebagian yang memasukkannya dalam karun. dan juga pada saat pemindahannya ke pinggir jalan agar mudah di angkut mobil. (Hasil wawancara 30 Agustus 2017).

3. Makmur

Ketika penulis menanyakan bagaimana hubungan solidaritas sesama buruh tani menjelaskan tentang kedekatan dengan buruh tani. Makmur.

“ Mengatakan bahwa hubungan yang terjalin di sesama buruh tani sangat baik, itu disebabkan karena adanya komunikasi yang baik diantara sesama buruh tani untuk membuat kita memahami bagaimana saling mengerti, saling bekerja sama dengan baik yang membuat kita solid” (Hasil wawancara 3 September 2017).

Makmur memberikan contoh bahwa hubungan yang terjalin itu memiliki solidaritas yang baik dengan saling pengertian antara sesama buruh tani.

4. Kepala Benteng Alla

Ketika penulis wawancara dengan Kepala Desa setempat beliau berpendapat bahwa:

“Dengan adanya para pekerja buruh tani di Desa Benteng Alla petani sangat terbantu sekali karena dapat mempercepat proses

pertanian, kemudian hubungan sosial mereka pun sangat erat karena antara petani dengan buruh tani saling membutuhkan, para petani membutuhkan kerja para buruh tani sedangkan para buruh tani sangat mengharapkan upah dari petani yang mereka garap lahannya” (Hasil wawancara 4 September 2017)

5. Rapang

Ketika penulis wawancara dengan salah satu masyarakat petani setempat dan bertanya tentang bagaimana hubungan emosional antara buruh tani dengan masyarakat petani. Rapang menuturkan bahwa hubungan antara buruh tani dengan masyarakat petani selama ini baik-baik saja itu disebabkan karena para buruh tani saling menghargai dengan para masyarakat petani.

“Meangatakan selama ini hubungan kami sebagai petani dengan buruh tani boleh dikata baik-baik saja itu dilihat dari bagaimana kami mempekerjakan para buruh tani di lahan pertanian kami dan kemudian di berikan upah sesuai dengan kesepakatan. (Hasil wawancara, 5 september 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan maka dapat disimpulkan, mengenai bentuk solidaritas yang terjadi dikalangan buruh tani di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang hubungan emosional antara sesama buruh tani sangat baik dan berjalan harmonis itu terlihat dari bagaiman kemudian para buruh tani menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepada para petani kemudian hubungan emosional dengan para petani pun harmonis dimana para petani memberikan pekerjaan kepada buruh tani dan berikan upahnya sesuai dengan kesepakatannya antara buruh tani dengan masyarakat petani.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara peneliti menggunakan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Thalchot Parson yang berkaitan dengan hasil wawancara atau observasi pada masyarakat setempat.

Struktural fungsional merupakan masyarakat suatu sistem memiliki struktur yang terdiri dari banyak lembaga, dimana masing-masing lembaga

memiliki fungsi sendiri-sendiri. Struktur dan fungsi, dengan kompleksitas yang berbeda-beda, ada pada setiap masyarakat, baik masyarakat modern maupun masyarakat primitif. Dalam teori struktural fungsional Parsons ini, terdapat empat fungsi untuk semua sistem tindakan. Suatu fungsi adalah kumpulan hal yang ditujukan pada pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan demikian, dalam perspektif fungsionalisme ada beberapa persyaratan atau kebutuhan fungsional yang harus dipenuhi agar sebuah sistem sosial bisa bertahan. Parsons kemudian mengembangkan apa yang dikenal sebagai imperatif-imperatif fungsional agar sebuah sistem bisa bertahan, yaitu:

a. *Adaptasi (Adaptation)*

Sebuah sistem ibarat makhluk hidup, artinya agar dapat terus berlangsung hidup, sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, harus mampu bertahan ketika situasi eksternal sedang tidak mendukung.

Contohnya, suatu sistem akan menyaring budaya barat yang masuk ke dalam suatu masyarakat melalui aturan-aturan yang ada dalam masyarakat itu sendiri, antara lain aturan tentang kesopanan berpakaian, maupun kesopanan berbicara terhadap orang yang lebih tua. Aturan-aturan itu akan mempengaruhi tindakan suatu masyarakat.

b. *Pencapaian Tujuan (Goal Attainment)*

Sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya. Artinya, sistem diharuskan untuk mengerucutkan pemikiran individu agar dapat membentuk kepribadian individu dalam mencapai tujuan dari sistem itu sendiri

. Contohnya, orang yang ada dalam sistem pendidikan akan mengarahkan dirinya untuk suatu tujuan, antara lain, guru akan membimbing muridnya menuju kelulusan dengan nilai memuaskan, dan seorang murid akan mengarahkan dirinya untuk menuju kelulusan dengan kepatuhan maupun kerajinan dalam dirinya.

c. Integrasi (*Integration*)

Sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperative fungsional, yakni adaptation, goal, dan latensi.

d. Pemeliharaan Pola (*Latensi*)

Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbarui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Teori Solidaritas Menurut Emile Durkheim, solidaritas sosial adalah “kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas sosial dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Solidaritas Mekanik

Solidaritas yang muncul pada masyarakat yang masih sederhana dan diikat oleh kesadarankolektif, serta belum mengenal adanya pembagian kerja diantara para anggota kelompok.

Masyarakat yang ditandai dengan solidaritas mekanis menjadi satu padu karena seluruh orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat seperti ini terjadi karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Oleh karena itu hubungan antar masyarakatnya sangat erat satu sama lain.

Solidaritas mekanik dibentuk oleh hukum represif karena anggota masyarakat jenis ini memiliki kesamaan satu sama lain, dan karena mereka cenderung sangat percaya pada moralitas bersama, apapun pelanggaran terhadap sistem nilai bersama tidak akan dinilai main-main oleh setiap individu. Pelanggar akan di hukum atas pelanggaran terhadap sistem moral hanya pelanggaran kecil namun mungkin saja akan dihukum dengan hukuman yang berat.

Contoh masyarakat solidaritas mekanik dan organik. Yaitu masyarakat yang memiliki pola pembagian kerja yang sedikit, seperti pada masyarakat desa. Masyarakat desa memiliki homogenitas pekerjaan yang tinggi misalnya sebagai petani. Karena kesamaan yang dimiliki oleh masyarakat desa, membuat kesadaran kolektif antara individu di dalam masyarakat itu sangat tinggi. Masyarakat desa juga homogenitas dalam hal kepercayaan di bandingkan masyarakat kota. Homogenitas itulah yang mempersatukan masyarakat desa.

2. Solidaritas Organik

Solidaritas organik terjadi di masyarakat yang relatif kompleks dalam kehidupan sosialnya namun terdapat kepentingan bersama atas dasar tertentu. Pada kelompok sosialnya, terdapat ciri-ciri tertentu, yaitu :

- a. Adanya pola antar-relasi yang parsial dan fungsional
- b. Terdapat pembagian kerja yang spesifik,
- c. Adanya perbedaan kepentingan, status, pemikiran dan sebagainya.

Perbedaan pola relasi-relasi dapat membentuk ikatan sosial dan persatuan melalui pemikiran yang membutuhkan kebersamaan serta diikat dengan kaidah moral, norma, undang-undang, atau seperangkat nilai yang bersifat universal. Karena itu, ikatan solidaritas tidak lagi menyeluruh, melainkan terbatas pada kepentingan bersama yang bersifat parsial.

Solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas ini di dasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Ketergantungan ini di akibatkan karena spesialisasi yang tinggi di antara keahlian individu. Spesialisasi ini juga sekaligus mengurangi kesadaran kolektif yang ada dalam masyarakat mekanis. Akibatnya, kesadaran dan homogenitas dalam kehidupan sosial tergeser. Keahlian yang berbeda dan spesialisasi itu, munculah ketergantungan fungsional yang bertambah antara individu-individu yang memiliki spesialisasi dan secara relatif lebih otonom sifatnya. Menurut Durkheim itulah pembagian kerja yang mengambil alih peran yang semula di dasarkan oleh kesadaran kolektif.

Contoh dalam solidaritas organik ialah perusahaan dagang. Alasan yang mempersatukan organisasi itu kemungkinan besar ialah motivasi-motivasi anggotanya. Keinginan mereka akan imbalan ekonomi yang akan di terima atas partisipasinya, dan di dalam organisasi dagang masing-masing anggotanya akan merasa tergantung satu dengan yang lain. Misalnya dalam suatu pabrik, ada kecenderungan orang berada di mesin teknisi, pengawas, penjual, orang yang memegang pembukuan, sekretaris, dan seterusnya. Semua kegiatan mereka memiliki hubungan spesialisasi dan saling ketergantungan. Sehingga sistem tersebut membentuk solidaritas menyeluruh yang berfungsi berdasarkan pada saling ketergantungan.

Contoh lainnya yaitu dalam masyarakat dengan solidaritas mekanik, proses perubahan kepemimpinan di lakukan secara turun temurun dari kepala suku atau ketua adat. Berbeda dengan masyarakat organik proses suksesi kepemimpinan di lakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat atau individu. Contohnya seperti pemilihan umum presiden dan wakil presiden di Indonesia melalui Pemilu yang melibatkan seluruh warga Negara Indonesia.

Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas organik bertahan bersama justru dengan perbedaan yang ada didalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab berbeda-beda. Karena masyarakat modern relatif memperlihatkan lapangan pekerjaan yang sempit, maka mereka membutuhkan banyak orang untuk

bertahan. Keluarga modern membutuhkan penjual makanan, tukang roti, tukang daging, montir, guru, polisi, akuntan dan lain sebagainya. Masyarakat tersebut pada gilirannya membutuhkan bermacam-macam jasa dari orang lain agar dapat bertahan hidup di era modern ini. Dalam pandangan Durkheim, masyarakat modern dipertahankan bersama oleh spesialisasi orang dan kebutuhan mereka akan jasa sekian banyak orang. Spesialisasi ini tidak hanya pada tingkat individu saja, akan tetapi juga kelompok, struktur, dan institusi.

Masyarakat solidaritas organik dibentuk oleh hukum restitutif. Dimana seseorang yang melanggar harus melakukan restitusi untuk kejahatan mereka, pelanggaran dilihat sebagai serangan terhadap individu tertentu atau segmen tertentu dari masyarakat bukannya terhadap sistem moral itu sendiri. Dalam hal ini, kurangnya moral kebanyakan orang tidak melakukan reaksi ekstra emosional terhadap pelanggaran hukum.

BAB VI
FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI DASAR SOLIDARITAS
BURUH TANI

A. Hasil Penelitian

Berbicara mengenai faktor-faktor yang mendasari solidaritas sosial suatu kelompok tidak terlepas dari bagaimana mereka berinteraksi, misalnya bagaimana mereka melakukan komunikasi dan kontak sosial diantara mereka.

Para buruh tani merupakan bagian dari masyarakat di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Mereka yang bekerja sebagai buruh tani berasal dari belakang yang beragam. Para buruh tani secara administrasi merupakan kelompok nonformal karena tidak mempunyai peraturan. Akan tetapi, disisi lain para buruh tani diarahkan pada kelompok sosial yang bersifat paguyuban. Ini ditunjukkan dengan adanya nilai-nilai kekeluargaan yang dijunjung tinggi oleh sesama buruh tani. Nilai-nilai kekeluargaan inilah yang dianggap dapat menjadi pemersatu diantara sesama buruh tani. Rahim salah satu buruh tani, mengatakan.

“kekeluargaan diantara sesama buruh tani masih kental itu dibuktikan saling tolong menolong dan saling kerjasama itu selalu diterapkan dimana saja mereka berada, apalagi pada saat sedang bekerja dilahan para petani”, (wawancara 3 september 2017)

Dari penuturan Rahim, bahwa kekeluargaan sebagai nilai kesakralan di antara buruh tani yang keseharian berusaha di aplikasikan dalam menjalin

hubungan sosial sesama buruh tani. Sementara kata “keluarga” yang menjadi ciri dari buruh tani sesungguhnya mempunyai makna yang dalam. Dalam literature sosiologi disebut bahwa keluarga merupakan lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat maupun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Para buruh tani seyogyanya akan menjadi akrab antara satu dengan yang lainnya tanpa ada sekat-sekat jika nilai-nilai kekeluargaan ini betul-betul teinternalisasi dalam diri mereka. Kemudian sipi’ yang merupakan buruh tani menegaskan bahwa

“interaksi dalam mewujudkan rasa kekeluargaan diantara sesama buruh tani sangat dibutuhkan untuk menciptakan rasa kebersamaan diantara para buruh tani demi terwujudnya rasa solidaritas yang terbangun Karen adanya interaksi tersebut”.(wawancara 3 september 2017)

Dari penuturan sipi’ diatas tercermin bahwa interaksi semestinya harus sering terjadi sehingga menjadi perekat bagi mereka sesama buruh tani dalam menjalin hubungan sosial sesama buruh tani. Dalam berinteraksi ada beberapa hal yang menjadi penjebab interaksi itu terjadi diantaranya adanya kerja sama diantara para anggota, seperti yang dikatakan Makmur:

“kami sesama buruh tani sering melakukan kerja sama, salah satu yang sering kami lakukan adalah saling membantu ketika dalam proses pekerjaan lahan para petani mendapatkan kesusahan maka kami sebagai teman seyogyanya membantu teman kami”.(wawancara 3 september 2017)

Dari penuturan diatas tercermin bahwa interaksi dilakukan salah satunya dengan kerja sama sehingga interaksi yang dilakukan jauh lebih sering sehingga dapat terwujud rasa solidaritas sosial diantara para buruh tani yang lain.

Menurut informan yang penulis peroleh dari buruh tani yang menjadi informan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa dalam kerja sama yang dilakukan setiap harinya beberapa kali terjadi konflik diantara para anggota sebagaimana penuturan Makmur;

“hubungan yang terjalin di antara sesama buruh tani baik, walaupun pada saat tertentu terjadi permasalahan diantara para buruh tani, karena saya rasa konflik pasti akan terjadi disetiap aspek kehidupan maka saya menenanggapi konflik disini pun wajar untuk terjadi di sesama anggota security. (wawancara 8 september 2017)

Keterangan yang lain diberikan oleh sipi’ mengenai konflik yang sering terjadi sebagai bagian dari interaksi yang mereka lakukan:

“karena disini ada beberapa anggota dengan pemikiran yang berbeda maka disinipun juga terjadi permasalahan karena sesuatu yang berbeda itu, tetapi sampai dengan saat ini permasalahan itupun alhamdulillah masih dapat diselesaikan, salah satu caranya dengan mempertemukan pihak-pihak yang bermasalahan dan membicarakan penyelesaiannya dengan meminta pendapat kedua belah pihak yang bermasalahan”.(wawancara 11 September 2017)

Dari penuturan beberapa informan diatas jelas menggambarkan dasar solidaritas sosial dikalangan Buruh tani di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, lebih teridentifikasi mengarah ke solidaritas mekanik yang lebih menekankan kerja sama tetapi solidaritas organik tetap ada meskipun hanya sebagian kecil dan tidak mendominasi dari solidaritas

mekanik yang ada diantara sesama buruh tani di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Interaksi yang dilakukan setiap harinya memberikan pengaruh terhadap terbentuknya solidaritas sosial di kalangan para buruh tani.

Dari hasil observasi, wawancara yang penulis lakukan dikalangan buruh tani banyak ditemukan klik-klik yang orientasinya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Penulis menemukan bahwa pada dasarnya hubungan sesama anggota berjalan dengan baik karena kekerabatan dan kekeluargaan yang terbentuk dengan adanya interaksi yang menjadi dasar hubungan sesama buruh tani berjalan dengan baik namun ada pula konflik antara satu dengan yang lainnya tapi tidak berkepanjangan karena langsung diselesaikan dengan kekeluargaan, konflik yang terjadi juga bagian dari interaksi yang dilakukan sebagai dasar pembentuk solidaritas sosial diantara sesama buruh tani di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

BAB VII

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa Solidaritas sosial dikalangan Buruh Tani terbentuk solidaritas mekanik tetapi masih memiliki unsur solidaritas organik. Artinya bahwa dikalangan para buruh tani terbentuk solidaritas yang tergabung antara solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik terwujud dalam kehidupan sehari-hari namun adapula solidaritas organik dimana bisa diwujudkan dalam saling tolong menolong baik dalam melakukan pekerjaan ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang menjadi dasar solidaritas buruh tani yaitu tujuan yang sama dan yang paling penting adalah interaksi yang terjalin setiap harinya antara sesama buruh tani yang menjadi faktorutama solidaritas burh tani dapat terbentuk. Karena interaksi yang terjalin setiap harinya menyebabkan nilai kekeluargaan melekat pada diri para buruh tani dan dapat menjalin hubungan sosila dengan sesama buruh tani. Kondisi ini terlihat hubungan emosional yang terjalin, kerja sama yang terjalin sangat baik. Interaksi yang terjalin setiap harinya terkadang menimbulkan konflik tetapi konflik yang terjadi masih dapat teratasi dengan cara kekeluargaan sehingga hubungan akibat konflik semakin lebih erat.

B. Saran

Berdasarkan data dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka berikut ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah agar dapat memperhatikan juga para buruh tani yang hanya memiliki sebagian kecil mata pencaharian ataupun memberikan bantuan para buruh tani agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.
2. Bagi buruhtani yang sudah terbentuk agar kiranya memiliki sebuah aturan tersendiri yang bisa menjaga solidaritas yang ada sehingga diantara anggota memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang kuat tidak terjadi pertikaian diantara sesama buruh tani tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih mengkaji lagi tentang adanya solidaritas yang ada dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Anwas Adiwilaga. 1992. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Anonim. 2011. Solidaritas Mekanis dan Solidaritas Organik Emile Durkheim.
[online] Tersedia.
- At Mosher. 1966. *Petani Dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPFE
- Bagong Suyanto & J.Dwi Narwoko, 2010, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Kencana, Jakarta.
- Beni Ahmad Saebani, 2008, *Metode Penelitian*, CV. Pustaka Setia, Bandung
- Damsar & Indrayani, 2009, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, kencana, Jakarta
- Denzin, 1986, *Teori-Teori Sosiologi*, CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Emzir, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rajawali Pers.
- Garna, Judistira K., 1996, *Ilmu-Ilmu Sosial*, Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung
- Giddens, Anthony 1971, *Kapitalisme Dan Teori Sosial Modern* : UIP, Jakarta.
- Hasan Shadily. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta. PT. Pembangunan.
- Roucek, Joseph S. 1984 "Sociology An Introduction"
- Kaneko, Soleman 1984. *Struktur Dan Proses Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ritzer George, And Douglas J. Goodman 2008, *Teori Sosiologi* Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sadikin M. 2001. *Pengembangan Sektor Pertanian (Penggunaan Komoditi Unggul)*. UGM Press. Jakarta

- Santoso, Imran (2011). *Sosiologi the key concepts*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satria. 2004. *Pengertian Buruh*. ([http:// masalah hukum.Wordpress.Com](http://masalah.hukum.wordpress.com)).
Pengertian Buruh. Di akses 23 september 2013.
- Slamet. 2000. *Agrikultur*. LPN-IPB-Bogor.
- Sri Sunart,Suardi 2007.*Sosiologi : Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional*.
- Soyomukti,Nurani,2010, *Pengantar Sosiologi*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung :
Alfabeta.
- Sutaryo.1992. *Dinamika Masyarakat dalam Perspektif Konflik*. Yogyakarta:
FISIPOL-Universitas Gajah Mada.
- Tanjung,Anton. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Media Center.,
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. (2015). *Pedoman Penulisan Skripsi (Khusus Bagi Mahasiswa Bidang Kajian Penelitian Sosial Budaya)*
Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Upe, Ambo. (2010). *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: Rajawali Pers.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

PROFIL INFORMAN

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap 5 (Lima) orang yakni 3 orang Buruh Tani, 1 orang Petani dan 1 orang Pemerintah Setempat.

Informan pertama

Nama : Sipi'
Pekerjaan : Buruh Tani
Usia : 37 Tahun
Agama : Islam
Alamat : Lumbaja

Informan kedua

Nama : Makmur
Pekerjaan : Buruh Tani
Usia : 28 Tahun
Agama : Islam
Alamat : Lumbaja

Informan ketiga

Nama : Rahim
Pekerjaan : Buruh Tani
Usia : 25 Tahun
Agama : Islam
Alamat : Lumbaja

Informan keempat

Nama : Rapang
Pekerjaan : Petani
Usia : 40 Tahun
Agama : Islam
Alamat : Lumbaja

Informan kelima

Nama : Sahabu
Pekerjaan : Kepala Desa Benteng Alla
Usia : 39 Tahun
Agama : Islam
Alamat : Lumbaja

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pekerjaan :

1. Bagaimana hubungan emosional antara sesama buruh tani dan sesama masyarakat petani?
2. Kerja sama seperti apa yang sering dilakukan antara sesama buruh tani?
3. Keuntungan apa sajakah yang diperoleh masyarakat setelah adanya buruh tani?
4. Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan sesama buruh tani?
5. Apakah selama Bapak bekerja sebagai buruh tani pernah terjadi masalah antar sesama buruh tani?
6. Bagaimana cara penyelesaian permasalahan yang dilakukan baik dengan yang bermasalah itu sendiri atau dengan sesama buruh tani dalam penyelesaian permasalahan itu?
7. Apa upaya yang dilakukan dalam mengurangi perbedaan-perbedaan yang dapat memicu konflik dengan sesama buruh tani?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Desa Benteng Alla



Para buruh tani sedang menanam kol



Para buruh tani sedang memanen kol



Wawancara dengan salah satu petani



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang, 21 Agustus 2017

Nomor : 595/DPMPSTSP/IP/VIII/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Benteng Alla
Di
Kec. Baroko

Berdasarkan Surat Dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1918/Izn-5/C.4-VIII/VII/37/2017, tanggal 15 Agustus 2017 menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Muh. Idris Nohon**
Tempat Tanggal Lahir : Lumbaja, 30 Nopember 1996
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Lumbaja Desa Bt. Alla Kec. Baroko

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Solidaritas Buruh Tani (Studi Kasus Di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang)"**

Dilaksanakan mulai, 21 Agustus 2017 s/d 19 Oktober 2017.

Pengikut/anggota: -

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian.

a.n. BUPATI ENREKANG
Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang



HARWAN SAWATI, SE
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
04. Camat Baroko.
05. Universitas Muhammadiyah Makassar.
06. Yang bersangkutan (**Muh. Idris Nohon**).
07. Pertihggal.



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KECAMATAN BAROKO
DESA BENTENG ALLA

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 451/DBA/KBO/ X /2017

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IMRAN
Jabatan : Sekretaris Desa
Alamat : Lumbaja, Desa Benteng Alla, Kec. Baroko

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

1. Nama : MUH. IDRIS NOHON
2. NIM : 10538259613
3. Jurusan : Pendidikan Sosiologi
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Universitas : Muhammadiyah Makassar

Bahwa telah melaksanakan penelitian di Desa Benteng Alla, Kec. Baroko, Kab. Enrekang dengan judul: “ **Solidaritas Buruh Tani (Studi Kasus di Desa Benteng Alla, Kec. Baroko, Kab. Enrekang)**”, sesuai dengan surat permohonan izin penelitian selama 2 bulan.

Demikian Surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Benteng Alla, 06 Oktober 2017

a.n Kepala Desa Benteng Alla

SEKRETARIS DESA



IMRAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Alamat: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp.makassar. Fax (0411)-860 132 Makassar 90221

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : **Muh. Idris Nohon**
NIM : 10538259613
Judul Penelitian : **Solidaritas Buruh Tani (Studi Kasus Buruh Tani di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang)**
Tanggal Ujian Proposal : 08 Agustus 2017
Pelaksanaan Kegiatan Penelitian : Desa Benteng Alla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.

NO	Hari/ Tanggal	Kegiatan Penelitian	Paraf
		mengantar persuraban di kantor bupati	Jus
		mengantar persuraban di kantor camat	Jus
		wawancara dengan buruh tani	Jus
		wawancara dengan petani	Jus
		wawancara dengan kepala desa	Jus
		Dokumentasi	Jus
		wawancara dan dokumentasi	Jus
		wawancara dokumentasi	Jus
		wawancara	Jus
		o dokumentasi	Jus

Bentang Alla, 06 Oktober 2017



Mengetahui
An. Kepala Desa Benteng Alla

(**IMRAN**)

Catatan:

1. Penelitian dianggap sah setelah melaksanakan ujian proposal
2. Penelitian dilaksanakan minimal 2 bulan
3. Surat ini dianggap sah apabila di ada paraf dari prodi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERITA ACARA

Pada hari ini SELASA Tanggal 15 ZULQAIDAH 1438 H bertepatan tanggal 8 AGUSTUS 2017 M bertempat diruang Mini Hall FKIP kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Solidaritas ~~dan~~ Buruh Tani (Studi kasus buruh Tani di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroto Kabupaten Enrekang).

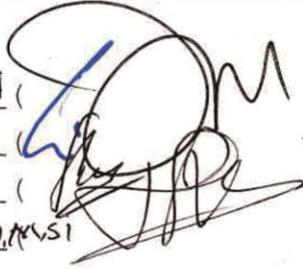
Dari Mahasiswa :

Nama : MUH. IDRIS MOHON
 Stambuk/NIM : 105 382 58613
 Jurusan : PENDIDIKAN SOSIOLOGI
 Moderator : JAMALUDDIN ARIFIN, S.Pd, M.Pd
 Hasil Seminar : Tayang untuk pendirian
 Alamat/Telp : Jln. SULTAN ALAUDDIN 11 L0 7.

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Simpulan, Kerangka Piliin

Disetujui

Penanggung I : Jamaluddin Arifin, S.Pd, M.Pd ()
 Penanggung II : Erwin Akib, M.Pd, PH.D ()
 Penanggung III : Dra. Hj. Syahribulanik, M.Pd ()
 Penanggung IV : Dra. Hj. Rahmah Badaruddin, M.Si ()

Makassar, 8 AGUSTUS 2017

Ketua Jurusan



(Dr. H. NURSALAM, M.Si)
 NBM: 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl Sultan Alauddin No. 259 ☎ (0411) 860 837 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221/http://www.fkip-unismuh.info

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KETERANGAN PERBAIKAN HASIL UJIAN PROPOSAL

Berdasarkan Hasil Ujian :

Nama : MUHAMMAD LORIS NOHON
 Stambuk : 105 382 89613
 Program Studi : PENDIDIKAN SOSIOLOGI
 Judul : Solidaritas Buruh Tari (Studi Kasus Buruh Tari di Desa Berteng Alla, Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang)

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Tim Penguji	Disetujui Tanggal	Tanda Tangan
1	Jamaluddin Arifin, S.Pd, M.Pd	12-08-2017	
2	Erwin Akib, M.Pd, PhD	10-08-2017	
3	Dra. Hj. Syahrihulman K. M.Pd	11-8-2017	
4	Dra. Hj. Rahmah Badaruddin, M.Si	11-8-2017	

1438 H

Makassar, _____

2017 M

Ketua Prodi,

(.. Dr. H. NURSALAM, M.Si)
 NBM: 951 829

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muh. Idris Nohon, Lahir pada tanggal 30 November 1996 di Lumbaja Kec. Baroko Kab. Enrekang. Anak terakhir dari lima bersaudara, buah kasih dari pasangan Nohon dan Pati.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2002 di SDN 149 Lumbaja dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Alla dan tamat pada tahun 2010. Dan penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Alla dan tamat pada tahun 2013.

Setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan pada jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti masa perkuliahan, penulis pernah aktif di lembaga kemahasiswaan baik internal kampus maupun eksternal kampus, yaitu sebagai berikut:

1. Pengurus HPMM Cab. Baroko Raya periode 2014-2015, 2015-2016, 2017-2018
2. Pengurus MASSAMPU Periode 2014-2015, 2015-2016
3. Pengurus UKM KSR-PMI UNIT 114 Unismuh Makassar periode 2015-2016, 2016-2017.